

Penyuluhan Hukum Tentang Perlindungan Dari Perundungan (Bullying) di Sekolah MTsN Nomor 4 Kabupaten Aceh Utara

Fauzah Nur Aksa^[1*], Herinawati^[1], Nuribadah^[1], & Jamidi^[2]

^[1] Fakultas Hukum, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

^[2] Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

*Corresponding Author: fauzah@unimal.ac.id

Submitted: 22 Desember 2024

Revised: 27 Desember 2024

Published: 27 Desember 2024

Article Info

Citation: A. N. Fauzah, Herinawati, Nuribadah, Jamidi. Penyuluhan Hukum Tentang Perlindungan Dari Perundungan (Bullying) di Sekolah MTsN Nomor 4 Kabupaten Aceh Utara. *Academica: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, no. 4 (2024): 327-339.

Keywords: *Bullying, Legal Protection, Prevention, North Aceh.*

Abstrak:

Perilaku bullying menjadi isu yang sering diperbincangkan saat ini. Perilaku ini justru sering ditemukan dalam lingkungan yang tidak seharusnya, seperti dalam lingkungan sekolah dan keluarga. Perilaku bullying merupakan tindakan agresif ataupun kasar yang dapat menimbulkan konflik bagi pelaku dan korbannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan tindakan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan edukasi, pendampingan dalam bentuk penyuluhan serta pencegahan perundungan kepada siswa MTsN Nomor 4 Aceh Utara, agar tidak melakukan tindakan bullying di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pemberian materi dalam bentuk penyuluhan dalam bentuk ceramah serta tanya jawab. Adapun hasil kegiatan penyuluhan/sosialisasi menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi dan antusias dalam proses kegiatan penyuluhan serta dapat memahami materi dan informasi yang disampaikan oleh pemateri. Implikasi dari kegiatan ini agar siswa menyadari akan dampak negatif dari perilaku bullying serta bertanggung jawab dalam upaya mencegah perilaku tersebut dalam lingkungan sehari-hari.

Abstract: *Bullying behavior is a frequently discussed issue today. This behavior is often found in environments where it should not be, such as in schools and families. Bullying behavior is an aggressive or violent act that can cause conflict for the perpetrator and the victim. This community service activity is a socialization activity that aims to provide education, assistance in the form of counseling and prevention of bullying to students of MTsN Number 4 North Aceh, so that they do not commit bullying in the school environment or outside the school environment. The method used in this activity is in the form of providing material in the form of counseling in the form of lectures and questions and answers. The results of the counseling/socialization activities show that students are very motivated and enthusiastic in the counseling process and can understand the material and information presented by the speaker. The implications of this activity are for students to be aware of the negative impacts of bullying behavior and to be responsible in efforts to prevent such behavior in their daily environment.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perundungan atau perilaku *bullying* dapat dikatakan sebagai salah satu permasalahan yang semakin mengkhawatirkan bagi siswa saat ini. Coloroso mengungkapkan bahwa perundungan (*bullying*) adalah suatu tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah.¹ Perundungan sering kali diidentikkan dengan sebuah Tindakan penindasan berupa penghinaan, sebuah perasaan tidak suka yang kuat terhadap seseorang yang dianggap layak mendapatkan hal tersebut. Perundungan dapat dikatakan sebagai perilaku yang tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok.²

Perundungan dianggap telah terjadi apabila seseorang merasa tidak nyaman dan sakit hati atas perbuatan orang lain padanya. Perundungan bisa diibaratkan sebagai benih dari banyaknya kekerasan lainnya, seperti tawuran, intimidasi, pengeroyokan, dan lain-lain. Adapun dampak yang diakibatkan oleh perundungan bagi siswa adalah dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar dan berinteraksi di dalam kelas, di mana siswa akan mengalami serangkaian efek emosional seperti kecemasan, stress, depresi, merasa sedih dan putus asa, serta tidak bisa konsentrasi.³

Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan yang seharusnya merupakan tempat yang aman dan nyaman bagi anak didik untuk mengembangkan dirinya. Namun pada kenyataannya sekolah menjadi tempat dari kebanyakan kasus *bullying* yang sedang marak terjadi di Indonesia.⁴ Kekerasan yang sering kita dengar di lingkungan sekolah yang sering disebut dengan *bullying* merupakan semacam kejahatan yang sudah mengakar dalam kehidupan manusia. *Bullying* sering terjadi di sekitar kita baik di lingkungan rumah, sekolah maupun pekerjaan. Namun pada dewasa ini, *bullying* lebih sering kita jumpai di bangku pendidikan.

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. *Bullying* dapat memberikan dampak bagi korban selama masa kanak-kanak dan remaja. Dampak *bullying* pada korban dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti aspek fisik, dan aspek psikologis. Dampak fisik dari tindakan *bullying* dapat mengakibatkan cedera fisik, kelumpuhan, patah tulang, dan dapat menyebabkan kematian.⁵

¹ Moch Nurcholis Majid and Opam Pahmi Sopandi, "The Impact Of Bullying On Children In The School Environment Communication Psychology Perspective," *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 7, no. 2 (2023): 115–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jkpi.v7i2.20734>.

² Nikolaos Drakatos, "School Bullying and the Role of Social Media," *TechHub Journal* 3 (2003): 27–51.

³ I. M Gunawan, "Korelasi Antara Empati Dengan Perilaku Cyber Bullying Pada Siswa Di SMA Negeri 3 Mataram," *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 1154–1163, <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/realita.v6i1.3859>.

⁴ Riana Nurhayati, "Coping Strategies for Bullying: A Phenomenology of Student Perceptions," *Foundasia* 15, no. 1 (2024): 18–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/foundasia>.

⁵ N. M Salleh and K Zainal, "Bullying among Secondary School Students in Malaysia: A Case Study," *International Education Studies* 7, no. 13 (2014): 184–191, <https://doi.org/https://doi.org/10.5539/ies.v7n13p184>.

Para korban perundungan atau *bullying* biasanya adalah anak yang pasif, lemah, tidak ada rasa kepercayaan diri, selanjutnya sangat tidak populer dikalangannya dan cenderung dilakukan penekanan. Kebiasaan anak-anak yang pendiam sering terkucilkan bahkan selalu menjauhi keramaian. Hal ini yang membuat anak-anak tersebut selalu menjadi sasaran empuk oleh teman-temannya sebagai objek perundungan. Pelaku *bullying* sering disebut dengan istilah *bully*. Perundungan tidak mengenal gender maupun usia.⁶ Murphy menyatakan bahwa karakteristik tertentu yang khas pada korban *bullying* adalah penampilan mereka yang berbeda atau memiliki kebiasaan yang berbeda dalam berperilaku sehari-hari. Sebagian korban “dipilih” karena ukuran mereka yang berbeda, mereka dianggap secara fisik lebih kecil dari kebanyakan anak, lebih tinggi dari kebanyakan anak atau mengalami kelebihan berat badan.⁷

Secara umum korban perundungan pada anak dikarenakan adanya karakter yang berbeda dengan teman-teman seusia atau sejawatnya. Para korban perundungan memiliki biasa memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dan merasa bahwa dirinya adalah manusia yang lemah dan cenderung menghindari pergaulan. Dan tentunya aksi perundungan sering melakukan intimidasi atau penekanan pada pihak lain yang dianggap lemah dan dapat diberikan tekanan.

Para korban Para korban perundungan memiliki biasa memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dan merasa bahwa dirinya adalah manusia yang lemah dan cenderung menghindari pergaulan. Tentunya aksi perundungan sering melakukan intimidasi atau penekanan pada pihak lain yang dianggap lemah dan dapat diberikan tekanan. Para korban perundungan biasanya memiliki ketakutan yang mendalam sehingga diperlukan perlakuan yang sebagaimana mestinya sebagai seorang teman atau sahabat. Paling banyak kasus *bullying* atau kekerasan secara fisik menimpa anak-anak usia sekolah, begitu juga kasus perundungan kerap terjadi dilingkungan sosial masyarakat dengan pelaku sesama anak atau antara anak-anak dengan orang dewasa. Jaana Juvonen dan Sandra Graham menyatakan bahwa *bullying* sendiri dapat diartikan sebagai masalah pervasive (menyebar) yang dapat mempengaruhi anak-anak usia sekolah.⁸

Dampak *bullying* yang lainnya meliputi perasaan takut dan lemah yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka, situasi seperti ini mampu membuat remaja yang menjadi korban *bullying* tidak dapat mengikuti atau memerhatikan pelajaran di sekolah dengan baik. Bahkan hal itu, dapat menimbulkan perubahan perilaku seperti enggan pergi ke sekolah atau membolos, tertekan, sulit berkonsentrasi pada tugas sekolah, kehilangan kesempatan untuk mengikuti kegiatan sekolah yang dapat menyebabkan kegagalan di sekolah.⁹

⁶ R. S. Rizal, “Bentuk Dan Faktor Perundungan Pada Siswa SMP,” *Psikoborneo J. Ilm. Psikol* 9, no. 1 (2021): 129, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5673>.

⁷ Mahadi Khalid, “Tingkah Laku Buli Dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Di Sarawak,” Seminar Penyelidikan Pendidikan Institut Perguruan Batu Lintang, Pembudayaan Penyelidikan Ke Arah Kecemerlangan Profesionalisme Keguruan (Sarawak, 2007).

⁸ Fathilah Akmal, “Buli Dan Gangsterisme Di Sekolah,” in *Cross-Cultural Education for Sustainable Regional Development* (Bandung: International Conference on Education and Regional Development 2016 (ICERD 2016), 2016), 235.

⁹ Mona Gamal Abd Elnaser Ahmed, “The Impact of School Bullying on Students’ Self-Esteem in Preparatory School,” *American Journal of Nursing Research* 6, no. 6 (2018): 679-88, <https://doi.org/10.12691/ajnr-6-6-39>.

Fenomena *bullying* ini bisa muncul dalam interaksi sosial diantara teman sebaya, baik Banyak faktor yang menyebabkan anak bisa menjadi pelaku *bullying* baik secara verbal maupun non-verbal. Banyak pula faktor yang menyebabkan anak menjadi korban *bullying*. Dampak yang ditimbulkan dari *bullying* ini, adalah membuat suatu trauma atau depresi yang mendalam terhadap siswa/siswi sehingga dapat membunuh karakter dari anak didik tersebut. Selain itu minat untuk menuntut ilmu ke sekolah menjadi berkurang yang disebabkan tekanan-tekanan yang dibuat oleh lingkungan sekitar sekolah yang memojokkan anak tersebut.¹⁰ Rasa kurang percaya diri, cemas, kesepian, merana, malu, tertekan, stress, depresi, merasa terancam atau bahkan melakukan "*selfinjury*" yakni melukai diri sendiri atau bahkan keinginan untuk bunuh diri.¹¹

Upaya untuk meminimalisir serta mencegah agar tidak terjadinya *bullying*, maka diperlukan solusi alternatif yang bisa dilakukan baik oleh para orang tua, pihak sekolah serta masyarakat yaitu dengan selalu memberikan edukasi dan pemahaman berupa penyampaian materi tentang *bullying* kepada para siswa untuk menghindari serta tidak melakukan *bullying* baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, termasuk melalui turunnya para akademisi dalam memberikan penyuluhan sosialisasi tentang *bullying*/perundungan pada siswa SMP/MTsN dan SLTA Aceh Utara dan di Kota Lhokseumawe.¹² Berbagai upaya perlu diambil oleh berbagai lapisan masyarakat, sebab permasalahan ini bisa berefek pada berbagai kepentingan manusia, bahkan tidak sedikit anak-anak yang putus sekolah setelah mengalami kejahatan *bullying*.¹³

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu, sosialisasi atau penyuluhan hukum bisa menjadi jalan untuk meningkatkan kesadaran hukum masyarakat terhadap bahaya serta proses hukum dari kasus tindak kejahatan *bullying*. Sebagaimana sosialisasi yang pernah dilakukan oleh beberapa akademisi untuk mencegah serta menanggulangi kejahatan *bullying* karena dalam penanganan dan pencegahan semakin maraknya kasus *bullying*/perundungan tersebut juga diperlukan kolaborasi berbagai aktor atau lapisan masyarakat serta lembaga pemerintahan dan non pemerintahan.

1.2. Permasalahan Mitra

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai kegiatan setiap dosen dalam rangka melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Pengabdian ini dilaksanakan dengan mengangkat tema: "Penyuluhan Hukum tentang Perlindungan Perundungan (Tindak Bullying) pada siswa MTsn Nomor 4 Aceh Utara. Dari hasil observasi awal, sekolah ini memiliki jumlah siswa laki-laki yang terlihat dominan, sehingga dikhawatirkan akan terjadi banyak tindakan yang mengarah pada perilaku perundungan atau *bullying*, selain itu, mereka masih di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), sehingga dianggap masih memiliki emosi yang tidak stabil. Oleh karena itu, kegiatan ini dianggap bermanfaat untuk memberikan pencegahan terhadap perilaku

¹⁰ Khalid, "Tingkah Laku Buli Dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Di Sarawak."

¹¹ Qi Wang, "Exploring the Nature and Impact of School Bullying: The Effects of Individual and Environmental Factors," *SHS Web of Conferences* 171 (2023): 1-4, <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/shsconf/202317101012>.

¹² Iskandar et al., "Penyuluhan Dan Pelatihan Pertahanan Diri Terhadap Kekerasan Seksual Pada Siswa Slta Di Kota Lhokseumawe," *Jurnal Malikussaleh Mengabdi* 2, no. 1 (2023): 251-257.

¹³ P. Z Furna, "Meningkat, Kasus Kekerasan Seksual Di Aceh Utara," *AJNN*, 2023.

yang mengarah kepada bullying, baik fisik maupun verbal, dan untuk siswa laki-laki maupun perempuan.

2. METODE

2.1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MTsN Nomor 4 Aceh Utara. yang terletak di Jalan Blang Mee, Mancang Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Waktu pelaksanaannya yaitu pada Kamis 14 Oktober 2024.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun langkah kegiatan dilakukan dari tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Langkah pertama adalah melakukan persiapan berupa survei tempat dan koordinasi internal, kemudian dilakukan proses pengurusan perizinan dan menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan dengan kepala Sekolah MTSN No 4 Aceh Utara, disertai juga diskusi penyusunan bahan dan mengorganisir berjalannya proses pengabdian. Di samping itu juga dilakukan beberapa persiapan seperti pembuatan instrumen kegiatan yang meliputi lembar absensi, lembar kerja, persiapan konsumsi, publikasi, lokasi, dokumentasi, dan sebagainya;
- b. Selanjutnya pengabdian dilakukan dengan mengumpulkan Jajaran Guru dan Kepala Sekolah dan juga siswa dan siswi;
- c. Selanjutnya, sosialisasi dimulai dengan memberikan pemahaman terkait perundungan atau *bullying* yang banyak terjadi di lingkungan Masyarakat dan sekolah. Yang kemudian baru dilanjutkan ke pendalaman materi terkait bahaya *bullying* tersebut serta dampak bagi pelaku *bullying* dan korban yg secara komprehensif akan dijabarkan oleh TIM PKM, baik dari aspek *impact* bagi kesehatan fisik dan psikis si korban, maupun keberlanjutan tatanan sosial Masyarakat;
- d. Selanjutnya akan dilanjutkan pada pendalaman materi terkait perlindungan hukum bagi korban tindak bullying atau perundungan serta hukum yang berlaku bagi pelaku tindakan kejahatan tersebut, pendalaman materi ini diupayakan agar peserta sosialisasi lebih paham dan memiliki kesadaran hukum supaya jika terjadi tindak kejahatan tersebut pada mereka dan sekitar mereka, maka mereka akan paham terkait perlindungan hukum bagi mereka;
- e. Materi pelatihan selanjutnya akan memfokuskan pada strategi preventif dan represif dalam mencegah dan menghadapi kasus kejahatan tersebut;
- f. Selanjutnya TIM PKM akan memberikan pendalaman materi terkait komunikasi persuasif yang bisa digunakan untuk mencegah dan menghadapi kasus *bullying* atau perundungan, pada tahapan ini peserta sosialisasi akan dibimbing untuk bisa dan paham terkait pola-pola komunikasi agar bisa mendeteksi adanya kejahatan bullying di lingkungannya, serta memberikan materi motivasi dan menumbuhkan keberanian bagi korban untuk mengkomunikasikannya jika mereka menjadi korban dari *bullying*;
- g. Pada akhir sesi, tim PKM akan meminta peserta sosialisasi tersebut untuk menuliskan atau menyampaikan di depan peserta lainnya tentang upaya yang akan mereka lakukan jika mereka menjadi korban dan jika terjadi kasus bullying di sekitar mereka. Tahapan ini menjadi upaya evaluasi terkait tingkat pemahaman, kesadaran

masyarakat, serta motivasi mereka untuk menumbuhkan kesadaran dan keseriusan dalam memberantas kejahatan bullying di sekolah khususnya.

Gambar 1. Penyampaian Materi Kegiatan Sosialisasi



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, telah didiskusikan dan disepakati beberapa hal yang berkenaan dengan partisipasi mitra dalam kegiatan ini, yaitu:

- a. Mitra bersedia berperan aktif dalam implementasi program nantinya;
- b. Mitra akan menyediakan ruangan untuk tempat pelaksanaan kegiatan;
- c. Mitra bersedia menindak lanjut, mengimplementasikan, dan berbagi ilmu yang diperoleh melalui acara Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut kepada pihak lainnya.

Pada bagian akhir dari solusi penyelesaian permasalahan mitra adalah evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program. Dalam evaluasi program, mitra juga dilibatkan untuk melihat sejauh mana kegiatan telah dilaksanakan dan apa dampak yang timbul setelah berbagai kegiatan dilakukan. Mitra nantinya diharapkan menjadi acuan bagi pemangku kebijakan untuk meningkatkan pengawasan dan keamanan di Kota Lhokseumawe, serta dapat mengoptimalkan dan mengembangkan program pendampingan lanjutan, sehingga kesadaran hukum dan pengetahuan masyarakat tentang tindakan preventif dan represif dalam menghadapi tindak kejahatan *bullying*/perundungan bisa diperkuat dengan adanya berbagai pendampingan dari pemerintah.

3. SOLUSI PERMASALAHAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan setiap dosen. Kegiatan ini dilakukan secara luring pada lokasi mitra, tepatnya di MTsN Nomor 4 Aceh Utara. Sebagai tahap awal pelaksanaan sekaligus meminta izin kepada pihak sekolah terutama Kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah tersebut serta

menyiapkan materi yang akan disampaikan oleh anggota PKM. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin 14 Oktober 2024.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diperoleh bahwa para siswa sangat tertarik dalam mengikuti kegiatan ini serta dapat memahami materi dan informasi yang disampaikan oleh pemateri. Kegiatan ini juga sangat didukung oleh pihak sekolah terutama Kepala Sekolah dan para guru. Dalam prosesnya, capaian kegiatan yang terlihat pada siswa adalah dari cara mereka merespon dengan positif apa yang disampaikan oleh pemateri. Ketika pemateri memberikan pemaparan mengenai bentuk-bentuk *bullying*, siswa terlihat bersemangat sambil mencoba memberikan contoh langsung dari aktifitas mereka di sekolah yang berhubungan dengan kasus dasar pada *bullying*. Selain itu, ketika kegiatan tanya jawab berlangsung, siswa banyak memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan kasus *bullying* di sekolah, seperti “Apakah keluarga yang miskin menjadikan seorang anak bersifat pendiam/minder sehingga menjadi korban *bullying*?”, selain itu terdapat pula pertanyaan langsung dari siswa seperti ‘apakah anak korban *bullying* akan menjadi pem-bully dimasa depan?’. Juga ada pertanyaan bagaimana cara yang dilakukan agar tidak jadi korban *bullying* ?. Dari beberapa pertanyaan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat bersemangat untuk tahu lebih dalam mengenai bentuk perilaku *bullying* yang harus diingat dan dihindari di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pemaparan bahwa konsep *bullying* dapat berpengaruh pada kesulitan berteman, dan sulit bersikap baik pada ada orang lain, sehingga akhirnya seseorang mudah berperilaku kejam dan dapat menimbulkan masalah pada orang lain. Selain itu, dalam kegiatan evaluasi akhir, terlihat bahwa siswa antusias untuk mengetahui jenis-jenis perilaku *bullying* yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Mereka dapat mengidentifikasi bahwa diantara jenis *bullying* tersebut ada beberapa perilaku yang terlihat sangat biasa ternyata merupakan perilaku yang termasuk ke dalam *bullying*, misalnya seperti mengejek, *body shaming*, berkata kotor, suka memalak/meminta uang secara paksa, dan lainnya.

Akhirnya, dapat diketahui bahwa target capaian yang diharapkan ada pada siswa telah tercapai, yaitu mereka dapat memahami apa itu *bullying*, kemudian dapat mengidentifikasi jenis perilaku *bullying*, sehingga mereka mengenal cara mencegah serta tidak melakukan *bullying* baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kegiatan ini diharapkan dapat mencegah dampak dalam mengenai bentuk perilaku *bullying* yang harus diingat dan dihindari di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pemaparan Ardyta bahwa konsep *bullying* dapat berpengaruh pada kesulitan berteman, dan sulit bersikap baik pada ada orang lain, sehingga akhirnya seseorang mudah berperilaku kejam dan dapat menimbulkan masalah pada orang lain. Selain itu, dalam kegiatan evaluasi akhir, terlihat bahwa siswa antusias untuk mengetahui jenis-jenis perilaku *bullying* yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Mereka dapat mengidentifikasi bahwa diantara jenis *bullying* tersebut ada beberapa perilaku yang terlihat sangat biasa ternyata merupakan perilaku yang termasuk ke dalam *bullying*, misalnya seperti mengejek, *body shaming*, berkata kotor, suka memalak/meminta uang secara paksa, dan lainnya. Akhirnya, dapat diketahui bahwa target capaian yang diharapkan ada pada siswa telah tercapai, yaitu mereka dapat memahami apa itu *bullying*, kemudian dapat mengidentifikasi jenis perilaku *bullying*, sehingga mereka mengenal cara mencegah serta tidak melakukan *bullying* baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat mencegah dampak-dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying*.

Gambar 2. Tim Pelaksana Kegiatan Sosialisasi



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Kegiatan ini diisi oleh nara sumber, dari dosen Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh, yang menyampaikan materi terkait dengan sosialisasi hukum terkait perundungan/*bullying* yang sesuai dengan keilmuan yang dimiliki.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan hukum tentang perundungan/*bullying* sehingga kegiatan ini memberikan Solusi kepada para pihak untuk mengambil tindakan sehingga para guru dan siswa terkait dapat bertindak cepat atas tindakan perundungan/*bullying* yang mungkin bisa terjadi kapan saja dan pelakunya bisa saja orang yang paling dekat. Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan terkait dengan pengetahuan hukum pada kasus perundungan/*bullying*, dan memberikan pemahaman tentang sanksi yang diberlakukan pada pelaku tindak *bullying*.

Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Kegiatan yang dilakukan memberikan dampak bagi siswa dan para guru serta Masyarakat yang ada di lingkungan sekolah terutama dalam memahami penyelesaian hukum yang bisa dilakukan jika terjadi *bullying*/perundungan di sekolah tersebut, maka hal-hal terkait upaya pencegahan dan penanganan *bullying*, proses pelaporan,

hak-hak korban, semua dapat dilihat dalam undang-undang terkait tindak bullying atau perundungan.

Gambar 4. TIM Pelaksana Kegiatan Sosialisasi dan Dewan Guru



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Kegiatan penyuluhan ini ternyata mendapatkan respon yang baik dari seluruh pihak, baik dari para pihak baik dari pihak sekolah, siswa dan para guru di MTsN 4.Aceh Utara.

Gambar 5. Antusias Siwa dan Siswi bertanya dalam kegiatan



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Peserta yang hadir berjumlah sekitar 200 Siswa karena berasal dari hampir seluruh siswa MTsN Nomor 4 Aceh Utara orang dan tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Hukum yang diketuai oleh Fauzah Nur Aksa, S. Ag, M.H, dan Anggota Dr. Herinawati, S.H, M. Hum, Nuribadah S.H, M.H, Dr.Ir. Jamidi, MP .

Kegiatan PKM ini tentu saja perlu dievaluasi di mana melihat tingkat keberhasilannya dalam memberikan edukasi pada anak terkait dengan perundungan atau *bullying* pada anak-anak. Maka perlu adanya sebuah penyampaian informasi yang mudah dipahami dengan gaya komunikasi mereka. Hal ini juga berdasarkan pemberian informasi terkait dengan aturan yaitu Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 yang merupakan perubahan

dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada Pasal 76 C dan Pasal 80 ayat (1) hingga ayat (4) terkait dengan kekerasan terhadap anak. Maka kegiatan ini dapat dilihat tentang pemahaman permasalahan yang dapat dicari jalan solusinya.

Gambar 6. Penyampaian Solusi oleh TIM Kegiatan Sosialisasi



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Adapun solusi keluaran atau Output dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain. Pertama, memberikan gambaran bagi anak-anak tentang bahaya melakukan perundungan atau *bullying* sesama mereka dengan memberikan sebuah stimulus bahwa menyakiti orang lain sama dengan menyakiti diri sendiri juga menyampaikan sanksi atau hukuman terhadap perbuatan pidana yang termasuk *bullying*. Yaitu:

- a. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-undang Hukum Pidana Baru (KUHP) baru dalam Pasal 436 menegaskan bahwa menghina dengan ucapan kata-kata kasar seperti makian, cacian, dan/atau kata-kata tidak pantas, sekalipun dilakukan melalui sistem elektronik atau medsos, pelaku juga dapat dijerat dengan pasal tindak pidana penghinaan ringan (6 tahun penjara, denda 10 juta)
- b. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No 23 Tahun 2002, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 tentang Perlindungan Anak. Pasal 76 C menegaskan: Setiap Orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan Kekerasan terhadap Anak. Pasal 80 Undang-Undang No. 35 Tahun 2014: Jika dilanggar Pasal 76C UU 35 Tahun 2014, dipidana penjara paling lama 3 tahun 6 bulan dan/atau denda paling banyak Rp72 juta.
- c. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Informasi dan Ttransaksi Elektronik (ITE) Pasal 27 A: Setiap Orang dengan sengaja menyerang kehormatan atau nama baik orang lain dengan cara menuduhkan suatu hal, dengan maksud supaya hal tersebut diketahui umum dalam bentuk Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang dilakukan melalui Sistem Elektronik.

Kedua, ada keinginan anak-anak untuk terlibat aktif dalam berbagai game yang menjunjung tinggi sportivitas dan memperkuat solidaritas diantara mereka sehingga memunculkan mentalitas yang positif dan humanis. Ketiga, menyusun sebuah aturan desa dalam hal antisipasi perlakuan *bullying* sehingga hal tersebut dapat terus

mengedukasi anak-anak dan juga masyarakat terkait dengan perundungan dan *bullying* serta dampaknya bagi korban.

Kegiatan PKM ini dapat membawa manfaat yang dirasakan oleh segenap masyarakat dalam mengantisipasi perilaku perundungan atau *bullying* dikalangan anak-anak adapun manfaat yang dirasakan dalam kegiatan PKM ini:

- a. Mampu mengedukasi anak-anak tentang bahaya perundungan atau *bullying* yang terjadi diantara mereka sehingga perlu adanya informasi berkelanjutan terkait dengan fenomena tersebut;
- b. Selain itu melakukan pendampingan maka kegiatan ini juga menjadi forum diskusi dengan komunikasi yang mudah dipahami oleh anak-anak terkait dengan bahaya melakukan perundungan atau *bullying* sehingga karakter mereka menjadi anak-anak yang solid dan humanis;
- c. Mampu meningkatkan kesadaran anak-anak tentang berempati, dan memiliki nilai-nilai tanggungjawab serta memiliki dimensi moralitas dalam dimensi sosial sehingga memunculkan pemikiran yang positif antara sesama mereka;
- d. Masyarakat dan orang tua juga dapat melakukan proteksi terhadap benih-benih perundungan atau *bullying* yang akan muncul pada anak-anak mereka secara dini dan berpotensi terjadinya hal tersebut;
- e. Kegiatan ini mampu membentuk karakter anak-anak yang cerdas, cekatan dan mampu menyelesaikan problem dengan intelegensi yang kuat. Sehingga hal ini perlu dilakukan dalam melihat perkembangan anak-anak pada usia dasar sehingga mentalitasnya menjadi pemikir yang melihat sesuatu masalah secara rasional dan menghilangkan egois dan anti kekerasan.

Gambar 7. TIM PKM Kegiatan Sosialisasi dengan anggota OSIS



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Bagian akhir dari solusi penyelesaian permasalahan mitra adalah evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program. Dalam evaluasi program, mitra juga dilibatkan untuk melihat sejauh mana kegiatan telah dilaksanakan dan apa dampak yang timbul setelah berbagai kegiatan dilakukan. Mitra nantinya diharapkan menjadi acuan bagi pemangku kebijakan

untuk meningkatkan pengawasan dan keamanan di Kota Lhokseumawe, serta dapat mengoptimalkan dan mengembangkan program pendampingan lanjutan, sehingga kesadaran hukum dan pengetahuan masyarakat tentang tindakan preventif dan represif dalam menghadapi tindak kejahatan kekerasan seksual terus bisa diperkuat dengan adanya berbagai pendampingan dari pemerintah.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Perundungan atau bullying merupakan hal yang paling menakutkan dan menjadi ancaman bagi siapa saja terlebih bagi kalangan anak-anak. Fenomena perundungan atau bullying memang telah lazim terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, TIM PKM telah menjalankan aspek pengabdian untuk memberikan sebuah solusi dalam menyelesaikan problematika tersebut. Tentu saja peran orang tua dan guru di pendidikan formal maupun non formal diperlukan dalam membentuk karakter yang berbudi luhur bagi anak-anak, karena itu bahaya perundungan dan bullying pada kalangan anak-anak dapat merusak perkembangan mentalnya dan mengakibatkan traumatis yang berkepanjangan. Membentuk karakter anak-anak yang berkepribadian empati dan humanis diperlukan sehingga dimensi kekerasan dapat terhindari pada anak-anak. Hal ini perlu dilakukan serta selalu memberikan pembinaan dalam nilai-nilai moralitas dan menjunjung tinggi norma yang berlaku.

Salah satu mewujudkan anak-anak yang cerdas dan cemerlang dengan memperkuat karakter yang berakhlak mulia sehingga berguna bagi bangsa, Negara dan agama. Hasil kegiatan ini memberikan gambaran bahwa peran semua pihak dan orang tua diperlukan dalam mencegah terjadinya bullying pada anak-anak. Selain itu memperkuat aturan dimulai dari tingkat desa hingga pemerintah pusat terkait pencegahan perilaku perundungan atau bullying pada anak-anak di MTsN Nomor 4 Aceh Utara.

ACKNOWLEDGMENTS

Tim Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, dewan guru dan semua siswa MTsN Nomor 4 yang terletak di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara, yang telah mendukung dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan sosialisasi ini sehingga dapat melaksanakan sebagian dari Tridarma Perguruan Tinggi dengan baik dan professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Mona Gamal Abd Elnaser. "The Impact of School Bullying on Students' Self-Esteem in Preparatory School." *American Journal of Nursing Research* 6, no. 6 (2018): 679-88. <https://doi.org/10.12691/ajnr-6-6-39>.
- Akmal, Fathilah. "Buli Dan Gangsterisme Di Sekolah." In *Cross-Cultural Education for Sustainable Regional Development*, 235. Bandung: International Conference on Education and Regional Development 2016 (ICERD 2016), 2016.
- Drakatos, Nikolaos. "School Bullying and the Role of Social Media." *TechHub Journal* 3 (2003): 27-51.
- Furna, P. Z. "Meningkat, Kasus Kekerasan Seksual Di Aceh Utara." *AJNN*, 2023.
- Gunawan, I. M. "Korelasi Antara Empati Dengan Perilaku Cyber Bullying Pada Siswa Di SMA Negeri 3 Mataram." *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 1154-1163. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/realita.v6i1.3859>.
- Iskandar, J Sahputri, A. D Arvinda, and Desi Afriani. "Penyuluhan Dan Pelatihan Pertahanan Diri Terhadap Kekerasan Seksual Pada Siswa Slta Di Kota Lhokseumawe." *Jurnal Malikussaleh Mengabdi* 2, no. 1 (2023): 251-257.
- Khalid, Mahadi. "Tingkah Laku Buli Dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Di Sarawak." Seminar Penyelidikan Pendidikan Institut Perguruan Batu Lintang, Pembudayaan Penyelidikan Ke Arah Kecemerlangan Profesionalisme Keguruan. Sarawak, 2007.
- Majid, Moch Nurcholis, and Opam Pahmi Sopandi. "The Impact Of Bullying On Children In The School Environment Communication Psychology Perspective." *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 7, no. 2 (2023): 115-25. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jkpi.v7i2.20734>.
- Nurhayati, Riana. "Coping Strategies for Bullying: A Phenomenology of Student Perceptions." *Foundasia* 15, no. 1 (2024): 18-25. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/foundasia>.
- Rizal, R. S. "Bentuk Dan Faktor Perundungan Pada Siswa SMP." *Psikoborneo J. Ilm. Psikol* 9, no. 1 (2021): 129. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5673>.
- Salleh, N. M, and K Zainal. "Bullying among Secondary School Students in Malaysia: A Case Study." *International Education Studies* 7, no. 13 (2014): 184-191. <https://doi.org/https://doi.org/10.5539/ies.v7n13p184>.
- Wang, Qi. "Exploring the Nature and Impact of School Bullying: The Effects of Individual and Environmental Factors." *SHS Web of Conferences* 171 (2023): 1-4. <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/shsconf/202317101012>.